

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan terhadap keberhasilan siswa. Secara umum, tanggung jawab utama seorang guru adalah membuat rencana pelajaran, menerapkannya, dan mengevaluasi hasil pelajaran. Penilaian hasil atau proses pendidikan untuk mengukur keterampilan siswa serta untuk mencari tahu tingkat keberhasilan pendidikan kerap dipahami dengan istilah evaluasi. Sebuah proses dalam asesmen dengan pengungkapan masalah dan pencapaian tujuan kinerja suatu kegiatan/program untuk meningkatkan kualitas mutu kinerja kegiatan/program tertentu dengan memberikan umpan balik juga disebut evaluasi (Divayana, 2016). Menurut Anas Sudjono (2015, hlm. 5) evaluasi adalah suatu strategi atau proses menentukan identitas atau nilai suatu subjek dan cara penentuan nilai dari sesuatu yang tengah dinilai tersebut, maka dilakukannya pengukuran. Bentuk nyata dari pengukuran yang disebutkan di atas adalah pengujian yang dikenal sebagai tes di dunia pendidikan.

Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2013, hlm. 72) dapat dikatakan baik sebuah tes bila beberapa ketentuan berikut terpenuhi: (1) Memiliki ambang batas validitas yang baik, (2) Mempunyai tingkat reliabilitas yang bagus (3) Memiliki objektivitas (4) Memiliki praktisitas, dan (5) Ekonomis. Untuk menentukan apakah soal yang sudah disusun oleh guru memiliki kualitas tinggi, maka analisis soal dilakukan. Analisis butir soal adalah komponen inti dari program pendidikan yang tidak bisa dilewatkan karena penting sekali bagi guru untuk mengidentifikasi mana butir soal yang tidak cocok untuk digunakan sebagai perspektif siswa pada tes-tes selanjutnya.

Pada butir-butir soal yang kualitasnya tinggi, soal tes yang baik dapat tersusun. Oleh karena itu, perlunya melakukan analisis terhadap kualitas soal agar dapat mengetahui kualitas soal tes tertentu. Analisis kualitas soal terpecah menjadi dua yakni analisis butir soal kuantitatif dan analisis butir soal kualitatif.

Menurut Eka (2019, hlm. 4) telaah butir soal kualitatif dapat ditinjau dari 3 (tiga) aspek, yaitu aspek materi (berkaitan dengan pokok bahasan yang dibahas dalam soal serta kesesuaian tingkat kemampuan), isi konstruksi (terkait dengan metode yang digunakan pada penulisan soal), dan bahasa/editori (berkaitan dengan format keseluruhan dan kejelasan editori dari satu soal ke soal lainnya). Sedangkan analisis butir soal kuantitatif ditinjau dari setiap aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Untuk memahami kualitas soal secara keseluruhan, peneliti dapat menggunakan validitas dan reliabilitas. Sedangkan untuk mengetahui kualitas butir digunakan analisis tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Kualitas butir soal objektif dan uraian dapat diukur dengan analisis tingkat kesukaran maupun daya pembeda. Salah satu tujuan dari analisis butir soal adalah untuk meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah pertanyaannya dapat diterima, perlu perbaikan karena memiliki beberapa kelemahan atau tidak dipakai sama sekali karena tidak berfungsi (Surapranata, 2009: 10-11).

Penelitian seputar analisis butir soal sudah banyak dikaji dan dilakukan. Namun, topik ini masih menarik untuk dibahas dan diadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam, baik dengan tujuan melengkapi maupun penelitian baru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat Praktik Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) selama bulan September hingga November 2022, analisis kualitas butir soal belum pernah dilakukan oleh guru, sehingga belum diketahui kualitas soal penilaian tengah semester yang sudah disusun, terkhusus pada muatan pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masulilli, Dama, dan Abdul (2021) yang menyebutkan bahwa soal pelajaran Biologi semester genap yang dibuat oleh guru untuk kelas XI belum dianalisis dan diketahui tingkat kualitas soal yang dibuat. Oleh karena itu, soal tersebut belum dapat dipastikan validitasnya sehingga belum dapat dipastikan bahwa soal tersebut telah layak digunakan atau tidak. Masalah serupa juga disampaikan oleh Rahayu dan Djazari (2016) yakni guru belum pernah menganalisis kualitas soal Pra Ujian Nasional. Penganalisisan kualitas soal yang dilakukan oleh guru hanya secara sederhana

yakni dengan menghitung jumlah siswa yang dapat mengerjakan soal dengan benar dan siswa yang tidak bisa mengerjakan serta membandingkan soal mana yang banyak dijawab benar oleh siswa dan soal mana yang banyak mendapatkan jawaban salah dari siswa. Hal tersebut belum sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk mengukur hasil belajar siswa serta hasil pembelajaran di dalam kelas. Anggapan bahwa menganalisis butir soal tes memerlukan waktu yang lama dan juga membutuhkan banyak tenaga merupakan alasan belum dilakukannya analisis terhadap soal sehingga butir soal yang diberikan dalam tes belum diketahui atau belum pasti dapat menghasilkan data yang valid atau akurat tentang *output* belajar siswa. Jika hasil yang diambil didasarkan pada data yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan, yang dikarenakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data tidak disusun dengan baik, maka tidak bisa dipertanggungjawabkan hasil tes tersebut (Widoyoko, 2014: 130).

Pokok permasalahan juga didukung oleh hasil observasi penelitian yang dilakukan di SDN Cipanas Kecamatan Taktakan Kota Serang. Peneliti mengetahui bahwa penulisan soal Penilaian Tengah Semester bukan dilakukan oleh guru kelas, melainkan diperoleh langsung dari pemerintah daerah setempat. Lembaran-lembaran kertas soal sudah terbungkus map sehingga guru kelas tinggal membagikan soal-soal tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Hal ini menunjukkan bahwa analisis butir soal belum dilakukan padahal kegiatan ini sangat penting untuk mengetahui apakah soal tes tersebut sudah sesuai dan layak untuk mengukur pencapaian belajar siswa. Menurut Santoso (2013), guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkannya, termasuk juga mengetahui ketepatan metode pengajaran yang digunakan dan keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, soal ujian yang digunakan haruslah berkualitas baik dan dapat memberikan hasil yang valid sebagai salah satu sarana dalam melakukan proses evaluasi. Hasil yang valid maksudnya adalah hasil yang dapat mengukur hasil belajar siswa secara tepat. Penelitian

yang dilakukan oleh Mania, dkk (2020) dilatarbelakangi oleh hasil ujian akhir siswa yang dikenal memiliki kemampuan tinggi dan berprestasi memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang kemampuannya masih di bawah rata-rata, terlihat dari soal yang diujikan terdapat soal-soal yang terlalu susah dan terlalu mudah. Analisis butir soal sangat diperlukan agar menghindari soal-soal yang memiliki daya beda yang kurang baik.

Berdasarkan masalah dan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Butir Soal Matematika pada Penilaian Tengah Semester Ganjil Kelas V SDN Cipanas Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yakni guru belum melakukan analisis kualitas butir soal pada soal PTS muatan Matematika Kelas 5 yang disediakan pemerintah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis butir soal secara kualitatif pada Penilaian Tengah Semester muatan Matematika Kelas 5 SDN Cipanas?
2. Bagaimana analisis butir soal secara kuantitatif pada Penilaian Tengah Semester muatan Matematika Kelas 5 SDN Cipanas?
3. Bagaimana kelayakan soal Penilaian Tengah Semester Muatan Matematika Kelas 5 SDN Cipanas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diraih dalam penelitian ini yaitu:

1. Diketuainya analisis butir soal PTS Muatan Matematika Kelas V SD Negeri Cipanas secara kualitatif.
2. Diketuainya analisis butir soal PTS Muatan Matematika Kelas V SD Negeri Cipanas secara kuantitatif.

3. Diketuainya kelayakan soal PTS Muatan Matematika Kelas V SD Negeri Cipanas.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan bahwa temuan penelitian akan memberikan informasi yang berguna tentang analisis kualitas butir soal baik kuantitatif maupun kualitatif menggunakan perangkat lunak dan mengetahui kualitas butir soal yang akan digunakan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tempat pengaplikasian pengetahuan yang diperoleh selama diperkuliahan dan membantu dalam meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran matematika. Peneliti memiliki kesempatan menambah pengetahuan terkhusus dalam penilaian pembelajaran matematika serta dapat menjadi penguat untuk penelitian-penelitian yang lebih dulu.

- b. Bagi Calon Pendidik

Sebelum memasuki dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi gambaran bagi calon pendidik untuk belajar bagaimana membuat dan menyajikan soal yang berkualitas tinggi dengan memaksimalkan teknologi modern yang sudah ada.

- c. Bagi Guru dan Organisasi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mendorong guru dan administrasi sekolah untuk menciptakan soal yang berkualitas tinggi untuk siswa. Untuk memudahkan guru untuk menganalisis butir soal, guru bisa menggunakan perangkat lunak untuk uji soal yang tersedia.